

## FINE MOTOR DEVELOPMENT IN EARLY CHILDHOOD

**Aidil Putra<sup>1,2</sup>, Ela Dian Pintari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>aidilputraa@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to develop fine motor skills in early childhood through the provision of appropriate stimulation. In addition, this study was conducted in order to find out how much influence the activities of writing and drawing in children aged 4-5 years. Fine motor skills themselves are physical movement abilities that involve small muscles in the child such as grasping, pinching, squeezing, etc. It is very important to be able to provide stimulation in the development of fine motor skills of children so that their motor skills are not impeded. Fine motor skills in early childhood can be developed by inviting children to write, doodle, and draw and other activities that involve small muscle movements. Data collection was carried out by conducting research on 2 children who have the same age ratio of 5 years, this study was conducted by the method of observation. Provision of stimulation through writing, crossing out, and drawing activities are proven to help the development of fine motoric children where when children hold a pencil, the child initially seems unwilling and stiff but over time the child becomes stimulated to continue to do so.*

**Keywords:** Fine Motor, Writing and Drawing

### PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam masa perkembangan dan pertumbuhan yang baik, sehingga segala hal pada diri anak harus dapat diperhatikan dan dikembangkan dengan baik sejak dini. Pada masa ini segala aspek perkembangan anak dapat berjalan dengan lancar sehingga tidak terjadi kesalahan dimasa mendatang. Di usia dini anak berada dalam usia yang suka bermain di mana anak akan belajar sambil bermain, di mana dalam kegiatan bermain segalan aspek perkembangan anak juga akan tercapai dengan maksimal seperti aspek bahas, seni, kognitif, sosial emosional, moral agama dan motoriknya.

Pengembangan aspek motorik pada anak harus dapat distimulasikan sejak dini agar di masa mendatang sistem otot-otot anak tersebut sudah dapat merespon dengan baik sehingga perkembangan anak berjalan lancar. Perkembangan motorik ialah aspek pengembangan yang melibatkan gerak fisik dan otot pada anak, seperti ketika berjalan, berlari, menggenggam, meremas, mencubit dll. Perkembangan motorik ini harus dapat dikembangkan sejak dini agar dapat terstimulasi sejak awal sehingga dimasa depan tidak ada terjadi kerusakan pada sistem otot anak tersebut. Dalam mengembangkan motorik aspek lainnya tentu juga dapat terkembangkan secara tidak sengaja.

Perkembangan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar dan menulis di mana melalui kegiatan ini anak akan lebih cepat mengalami perkembangan dalam motorik halusnya yaitu saat anak menggenggam pensil dan benda lainnya. Selain menggambar dan menulis banyak kegiatan lainnya yang juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. anak usia dini umumnya berassa diusia bermain di mana ia juga suka mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya. Dalam mengekspresikan hal tersebut anak dapat dibantu melalui kegiatan menggambar di sana ia bisa menuangkan segala apa yang ada dalam pikirannya.

## PEMBAHASAN

Pada artikel kali ini penulis akan membahas tentang bagaimana pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Susanto (2012) menyatakan dalam bukunya bahwa motorik halus ialah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun dengan begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Jadi motorik halus itu ialah suatu perkembangan anak dalam gerakan-gerakan yang terorganisir dengan baik yang hanya melibatkan gerakan kecil dengan penggunaan otot-otot kecil sehingga tidak terlalu berat, kegiatan gerakan motorik halus ini ialah seperti gerakan anak dalam memegang, meremas, mencubit, dll di mana biasanya perkembangan motorik halus pada anak sering terjadi tanpa disadari. Sedangkan gerakan motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kasar seperti gerakan berlari, berjalan dan lainnya.

Aquarisnawati, Mustami'ah, & Riskasari (2011) menyatakan bahwa segala tugas perkembangan seperti dapat membaca, menulis dengan baik serta memiliki konsentrasi yang baik dapat tercapai apabila perkembangan motorik halus pada anak usia dini sudah terlewati. Di mana maksudnya ialah segala aspek perkembangan yang ada dalam diri anak akan saling berkaitan dengan aspek lainnya, seperti contoh di mana apabila aspek perkembangan motorik halus pada anak sudah berkembang dengan baik maka anak itu sudah akan mampu untuk mengalami fase membaca dan menulis dengan baik serta mampu memiliki konsentrasi yang tinggi. Di mana Aquarisnawati ini juga menyatakan bahwa dengan adanya kemampuan motorik halus yang sudah matang atau telah terlatih akan membantu anak dalam menghaadaapi kesulitan dalam belajar disekolah dasar dan kelas lanjutannya, karena umumnya dengan tingkat kemampuan motorik halus yang belum sepenuhnya berkembang akan lebih sering mendapat gangguan atau kesulitan dalam belajar.

Susanto (2012) menyatakan motorik halus merupakan suatu kemampuan dasar dalam menggerakkan otot-otot halus yang melibatkan gerakan fisik ditubuh anak, dan hampir seluruh anak autis mengalami keterlambatan dalam pengembangan motorik halusnya, di mana semua gerakan anak tersebut sangat kaku dan kasar, anak autis umumnya kesulitan untuk memegang pensil, sulit ketika menyendok makanan dan gerakan lainnya. Di mana bermaksud bahwa anak autis memiliki sedikit keterlambatan dalam motorik halusnya untuk itulah sangat diperlukan bantuan dalam pengembangan motorik halusnya, anak sangat dibutuhkan diberi penstimulasian ataupun rangsangan-rangsangan agar motorik nya terus berkembang sehingga tidak terjadi kekakuan pada otot-otot anak tersebut yang mengakibatkan terlambatnya kemampuan motorik anak.

Di taman kanak-kanak (TK) anak berada diusia pematangan fungsi-fungsi fisik maupun psikis yang akhirnya dapat merespon stimulasi yang diberikan pada anak, sehingga sangat diharapkan bahwa segala aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik (Misiyanti, Parmiti, & Wirya, 2014). Dalam pengembangan motorik halus anak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian anak, yaitu kegiatan yang akan dilakukan saat menyampaikan pembelajaran, metode yang digunakan pendidik dalam memberikan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, dan alat peraga atau media yang dapat menarik perhatian anak.

Pada usia ini aspek perkembangan motorik termasuk aspek yang juga berkembang dengan pesat, karena proses tumbuh kembang kemampuan motorik sejalan dengan proses tumbuh kembang gerak pada anak, di mana anak usia dini merupakan golongan anak yang sangat aktif untuk bergerak dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan mendorong segala aspek perkembangan dalam diri anak untuk dikembangkan, anak usia dini berada di masa bermain di mana ia akan lebih senang bermain sehingga dapat terlihat bahwa bermain akan melibatkan gerak fisik pada anak.

Menurut Mudjito dalam Yulia, Agung, & Putra (2013) perkembangan motorik halus anak yang utama memiliki karakter yaitu sebagai berikut di mana saat usia 3 tahun, kemampuan motorik halusnya masih sama dengan kemampuan saat bayi, belum terdapat perubahan yang jelas. Pada usia 4 tahun di sini kemampuan gerak fisik motorik halus anak sudah mengalami kemajuan dan gerakan-gerakannya sudah lebih cepat. Di usia 5 tahun, kemampuan motorik halus anak sudah lebih sempurna, di mana segala anggota tubuh akan bergerak sesuai instruksi atau koordinasi dari mata. Dan pada usia 6 tahun yaitu masa pengakhiran masa kanak-kanak mereka mulai melakukan gerakan yang jauh lebih sempurna lagi, anak mulai belajar menggunakan jari-jarinya untuk memegang pensil. Pada usia 5-6

tahun segala tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yang harus dipenuhi ialah kegiatan menggambar sesuai kemampuannya, menggunakan alat tulis dengan benar, menempel gambar dengan tepat, menggunting sesuai pola, meniru sebuah bentuk, dll.

Berkaitan dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar pada anak usia dini yang semakin lama semakin meningkat, maka perkembangan motorik halus pada anak juga harus meningkat. Perkembangan motorik halus pada usia 4-5 tahun itu berhubungan dengan penggerak koordinasi mata dan tangan di mana di sana dicapai kemampuan anak untuk dapat melatih dan merangsang kemampuan yang ada dalam dirinya dengan bantuan orangtua maupun guru. Selama ini guru di sekolah maupun orang tua di rumah juga membantu mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak terus menerus, namun pada saat ini masih terlihat jelas bahwa terdapat masalah dalam rendahnya kemampuan anak dalam menggerakkan jari jemari dalam kegiatan menggunting yang mana hasilnya belum tentu rapi, dan banyak hal lainnya.

Rismayanthi (2013) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, di antaranya adalah dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas; dapat memasang dan membuka kancing dan resleting; dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya; dapat memasukkan benang ke dalam jarum; dapat meronce manik-manik; dapat membentuk dengan plastisin/was; dan dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk.

Perkembangan motorik halus merupakan suatu keterampilan dalam menggunakan dan menggerakkan jari jemari anak, untuk itulah gerakan ini tidak memerlukan banyak tenaga. Biasanya gerakan motorik halus ini dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, meremas kertas, dan lainnya. Kegiatan menulis termasuk salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, dengan kegiatan menulis anak dapat menyampaikan pemikirannya sendiri. Kegiatan menulis ini haruslah memperhatikan berbagai kesiapan dan kematangan anak, kematangan anak dapat terlihat saat ia mampu memegang pensil yang awalnya masih kaku dan hanya mampu mencoret-coret, namun seiring perkembangan kemampuan anak dalam memegang pensil sudah rileks dan tidak kaku lagi ia juga sudah mulai mampu menirukan gambar-gambar. Dalam kegiatan menulis terdapat 2 kemampuan yang sangat diperlukan dalam menulis yaitu kemampuan menggerakkan alat tulis dan kemampuan meniru sebuah bentuk (Ariestuti, Darsana, & Kristiantari, 2014).

Astria, Sulastri, & Magta (2015) menyatakan bahwa pemberian stimulasi serta latihan-latihan yang dapat merangsang proses tumbuh kembang anak harusnya dilakukan sejak usia dini agar semakin baik pula perkembangannya karena perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Apabila aspek perkembangan motorik anak berkembang secara optimal bukan hanya kemampuan fisiknya saja yang akan berkembang melainkan juga segala aspek perkembangan lainnya juga akan berkembang. Agar dapat mencapai segala aspek perkembangan motorik halus anak sangat diperlukan berbagai kegiatan yang sangat menarik dan bervariasi agar membuat anak dapat ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga guru juga dapat melihat sikap atau kemampuan yang ditunjukkan anak dalam perkembangan motoriknya. Metode bermain di sini bisa dilakukan mungkin dengan kegiatan finger painting di mana anak bisa menggambar dan mewarnai dengan jarinya.

Beberapa keterampilan fisik yang berhubungan dengan motorik halus anak, ialah sebagai berikut yaitu dapat membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, dan merangkai benda dengan benang (meronce). Namun dari hasil penelitian yang saya lakukan pemerolehan observasi untuk perkembangan motorik untuk anak usai 4-5 tahun yang saya lakukan ialah dengan cara pemberian tugas menggambar dan menulis atau mencoret karena di sini anak usia ini sangat suka menggambar dan awalnya untuk mengenal kemampuan anak tentu dapat dilakukan dengan langkah awal mengajak anak menulis atau mencoret-coret sehingga di sana dapat terlihat kemampuan anak dalam memegang pensil atau alat tulis lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, penulis melakukan perbandingan antara 2 anak yang memiliki persamaan umur yaitu Arfa (5 tahun) dan Zafran (5 tahun), namun di sini Arfa

baru memasuki umur 5 tahun sedangkan Zafran sudah 5 tahun lebih. Di sini penulis melakukan pengamatan mengenai motorik halus kedua anak tersebut dengan memberikan penstimulasian melalui kegiatan menulis dan menggambar di mana kegiatan ini dapat membantu merangsang kemampuan motorik halus anak yaitu menggenggam dan lainnya. Pertama-tama saya melakukan pengamatan pada Zafran dikarenakan pada saat penulis kerumah Arfa dia berada dikondisi yang tidak mungkin untuk diajak melakukan suatu kegiatan sehingga penulis memilih untuk mendatangi rumah Zafran terlebih dahulu.

Dalam pengembangan motorik halus anak usia dini dapat dikembangkan segala kemampuan perkembangan aspek lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan terhadap dua anak yang memiliki perbedaan umur beda tipis hanya beda beberapa bulan, pertama yaitu Zafran dan yang kedua ialah Arfa dimana di sini perbedaan umur mereka hanya selibih 3 bulan. Selain itu zafran juga sudah mengenyam pendidikan di PAUD sebelum memasuki TK sedangkan Arfa tidak mengikuti kelas PAUD, di sini dapat terlihat bahwa Zafran yang telah mengenyam pendidikan di PAUD memiliki lebih banyak kemampuan dalam menulis dan menggambar karena saya menggunakan stimulasi perkembangan melalui menulis dan menggambar, di sini Zafran sudah bisa menulis namanya dengan rapi dan benar selain itu ia juga sudah mampu menggambar dengan rapid an terarah. Zafran juga mudah untuk bergaul dan berinteraksi dengan orang yang baru dikenalnya.

Sedangkan Arfa cukup sulit untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang yang baru ditemuinya. Arfa juga sulit untuk diajak menulis dan menggambar awalnya ia hanya mau memegang pensil dengan cara yang salah hanya dengan menggenggam biasa dan juga ia sambil tidur-tiduran mau mencoret-coret kertas seperti arsiran biasa, namun lama kelamaan arfa mulai mau mennggambar lingkaran-lingkaran dan garis pada saat ia melihat kakaknya menggambar. Arfa termasuk susah untuk diajak bermain, ia lebih suka bermain yang lain dibanding apa yang diminta dilakukan, ia memainkan bola-bola kecil dan menggelindingkannya di atas kursi di mana ia menggenggam bola-bola tersebut sehingga di sana aspek motorik halusnya juga berkembang dengan baik selain dnegan kegiatan menggambar. Namun berdasarkan hasil penelitian saya dengan menanyai pada oraangtuanya Arfa sebenarnya sudah bisa untuk menggambar walaupun hanya gambar-gambar kecil yang bentuknya belum terlalu jelas.

Jadi, perkembangan motorik halus pada anak usia dini itu sudah bisa dikembangkan dnegan menggunakan berbagai metode. Banyak metode perkembangan yang akan membantu perkembangan motorik halus anak selain metode menggmbar, terdapat kegiatan meronce, finger painting dan lainnya. Namun di sini penulis mengambil metode permainan menulis dan menggambar karena menurut saya diusia 4-5 tahun ini anak sudah mampu melakukan berbagai kegiatan namun menggambar dan menulis dapat melihat perkembangan awal anak yaitu perkembangan kemampuan memegang pensil di mana anak mampu dilihat kemampuan menggenggamnya yang mana apakah kemampuan motorik halus anak sudah berkembang baik yaitu kemampuan anak memegang pensil apakah rileks atau masih kaku. Sehingga apabila kemampuan anak memegang pensilk masih kaku tentu dapat menyatakan bahwa motorik halus anak cukup terganggu, hal itu harus diperbaiki dengan baik di mana apabila kemampuan motorik halus anak tidak dikembangkan dan diberikan stimulasi yang baim tentu akan membuat kerusakan pada sel-sel syaraf anak dimasa mendatang.

Jadi haruslah perkembangan motorik anak usia dini dikembangkan sejak kecil agar tidak terjadi kekakuan atau kerusakan pada saat dewasa nanti. Apabila perkembangan motorik anak tidak distimulasi atau tidak di beri rangsangan sejak kecil tentu akan membuat anak mengalami kegagalan dalam proses perkembangannya. apabila perkembangan anak terganggu tentu akan melibatkan beberapa aspek perkembangan lainnya yang juga akan terganggu bukan hanya perkembangan motorik saja namun aspek-aspek lainnya juga akan terganggu.

Jadi berdasarkan hasil penelitian saya aspek perkembangan pada anak berkembang tentu berbeda tergantung usia dan sikap anak, ada anak yang proses tumbuh kembangnya cepat dan ada juga yang lambat. Selain itu pendidikan yang dikenyam anak juga dapat mempengaruhi aspek perkembangan dalam diri anak, sperti tadi Zafran yang mengenyam pendidikan di PAUD akan lebih cepat perkembangan motorik halus dan aspek lainnya berkembang dibanding Arfa yang tidak mau mengikuti kelas PAUD.

## KESIMPULAN

Motorik merupakan suatu aspek perkembangan yang melibatkan gerak fisik anggota tubuh, di mana motorik terbagi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan aspek perkembangan yang melibatkan gerakan tubuh besar atau otot-otot besar seperti dalam berjalan, berlari dll, sedangkan motorik halus sebaliknya yaitu gerakan yang melibatkan gerak fisik tubuh atau otot kecil seperti dalam meremas, menggenggam, mencubit dan lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai aspek perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu dapat dilakukan dengan salah satunya yaitu pemberian stimulasi dengan metode menggambar, menulis dll. Kedua anak yang diamati memiliki 2 perbedaan dalam perkembangan aspek motorik halusnya di mana anak pertama sudah mulai mampu menggambar dengan baik dan menggenggam pensil dengan benar dikarenakan sudah terlatih saat berada di PAUD sedangkan anak kedua belum terlalu bisa memegang pensil, ia bisa namun masih terlalu kaku setelah diajarkan baru jarinya lumayan rileks dan mulai bisa kembali menggambar apa yang diinginkannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, W. (2011). Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt. *INSAN*, 13(3). Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/INSAN4307-2bba9f4057fullabstract.pdf>
- Ariestuti, P. D., Darsana, I. W., & Kristiantari, R. (2014). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014 / 2015. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/4098/3233>
- Astria, N., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). Retrieved from [ejournal.undiksha.ac.id > JJPAUD > article > view%0A](http://ejournal.undiksha.ac.id/JJPAUD/article/view%0A)
- Misiyanti, N. W., Parmiti, D. P., & Wirya, I. N. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/2984/2475>
- Rismayanthi, C. (2013). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1). Retrieved from [journal.uny.ac.id > index.php > jpji > article > view](http://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view)
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Meda Gramedia.
- Yulia, N. K. H., Agung, A. A. G., & Putra, I. M. (2013). Penerapan Model Explicit Instruction Melalui Kegiatan Bermain Warna untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1). Retrieved from <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/996-1863-1-SM.pdf>